

PERAN KOMUNIKASI GURU TK ANTASARI BANJARBARU DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIKNYA

Widiya Salsabella Putri^{1*}, Lieta Dwi Novianti², Adelia Winda Hapsari³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asryad Al Banjar, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author email: chacebanjar@gmail.com

Article History

Received: 12 February 2025

Revised: 3 May 2025

Published: 17 May 2025

ABSTRACT

This study was motivated by the desire to find out how teacher interactions shape the personalities of their students. This study uses a descriptive research strategy based on qualitative data. Informants who are kindergarten teachers in Antasari Banjarbaru were contacted through interviews and written documents. Data analysis was carried out using qualitative data analysis techniques, which provide a comprehensive picture of the research findings by referring to the current theoretical framework. The results of the study show that the role of teacher communication in shaping the characteristics of students faces obstacles in understanding the character of early childhood students, especially for children who have tantrums and special needs, requiring a high level of patience and good coordination with parents.

Keywords: *Communication, Teacher, Child Character.*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Putri, W. S., Novianti, L. D., & Hapsari, A. W. (2025). Peran Komunikasi Guru TK Antasari Banjarbaru dalam Membangun Karakter Anak Didiknya. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 223–233. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3597>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah kegiatan yang kita lakukan setiap harinya, melalui komunikasi seseorang bisa tumbuh, belajar serta berinteraksi. Kita tidak dapat hidup tanpa komunikasi karena kita adalah makhluk sosial yang saling bergantung. Ada dua jenis komunikasi utama: langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi ketika dua orang hadir secara fisik untuk berdiskusi, sedangkan komunikasi tidak langsung dapat terjadi melalui media seperti surat, email, dan telepon. Menurut Verett M. Rogers dan Lawrence Kincaide dalam buku mereka *Communication Network: Toward a New Paradigm For Research* yang terbit pada tahun 1981, kita mengatakan bahwa komunikasi terjadi ketika dua orang atau lebih membangun atau berbagi pengetahuan, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman bersama yang mendalam. Pendidikan, dalam pandangan kaum nativis, tidak dapat mengubah karakteristik intrinsik. Jika salah satu orang tua sangat berbakat dalam musik, misalnya, kemungkinan besar keturunannya juga akan sangat berbakat.

Menurut hipotesis kaum nativis, karena tidak ada makhluk ciptaan Tuhan lain yang mampu berkomunikasi secara verbal dan bahasa pada dasarnya rumit, orang selalu mencari metode untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka (Chomsky dan Hadley 1993). Saat ini, ada banyak peluang untuk pelatihan dan pengembangan kemampuan, yang memberikan kepercayaan pada gagasan nativisme dan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Sehingga kemampuan terpendam seseorang tidak terbuang sia-sia karena kurangnya pengembangan, pelatihan, dan demonstrasi. Gagasan ini tidak boleh dikritik, karena

motivasi anak-anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh potensi mereka, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan mengalami perubahan. Pendidik profesional memiliki peran ganda, yaitu mengajar orang lain tentang cara memperoleh pengetahuan dan membimbing murid-murid mereka untuk berkembang menjadi manusia yang mengagumkan. Guru dalam pendidikan juga berperan dalam memberikan motivasi semangat kepada muridnya, berperan menjadi teladan yang menjadi contoh baik kepada murid dan berperan sebagai inspirator.

Nativisme dan Dampaknya pada Perkembangan Manusia. Beberapa elemen memengaruhi pertumbuhan manusia, menurut teori nativisme: Aspek Keturunan Ketika gen seorang ibu bercampur dengan gen ayahnya, hasilnya adalah seorang anak yang memiliki kekuatan dan kemampuan kedua orang tuanya. Banyak contoh yang berlimpah; misalnya, ketika orang tua adalah penyanyi, tidak jarang anak-anak mereka mengikuti jejak mereka. Elemen Kemampuan Anak Di area ini, anak-anak perlu mencari tahu apa yang mereka kuasai. Setelah mereka melakukannya, mereka dapat mengasah keterampilan tersebut dan menemukan apa lagi yang mampu mereka lakukan. Anak-anak akan berjuang untuk mengembangkan keterampilan mereka dan tidak yakin dengan kemampuan mereka yang sebenarnya jika mereka tidak didorong untuk menemukannya. Faktor Pertumbuhan untuk Anak-anak Perbedaan utama antara ini dan elemen kemampuan anak-anak adalah bahwa selama perkembangan anak, orang dewasa terus-menerus mendorong mereka untuk menemukan apa yang mereka kuasai dan apa yang mereka sukai. Anak-anak akan lebih reseptif atau percaya diri dengan

keterampilan mereka jika Anda melakukan itu. Saat ini, ada banyak peluang untuk pelatihan dan kursus yang berfokus pada pengembangan bakat, yang memberikan kepercayaan pada gagasan nativisme dan gagasan bahwa setiap orang dilahirkan dengan kemampuan bawaan yang dapat dipupuk dan diasah. Sehingga kemampuan terpendam seseorang tidak terbuang sia-sia melalui kurangnya pengembangan, pelatihan, dan demonstrasi. Gagasan ini tidak dapat dikritik, karena motivasi anak-anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh potensi mereka, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan mengalami perubahan. Pendidik profesional memiliki peran ganda untuk mengajar orang lain dalam cara-cara memperoleh pengetahuan dan membimbing murid-murid mereka untuk berkembang menjadi manusia yang mengagumkan. Guru dalam pendidikan juga berperan dalam memberikan motivasi semangat kepada muridnya, berperan menjadi teladan yang menjadi contoh baik kepada murid dan berperan sebagai inspirator. Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan ini menunjukkan bahwa guru juga berperan dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan harus dimulai sejak usia dini karena pada usia tersebut anak-anak sedang menjalani proses pembentukan karakter, yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral dan tangguh secara mental.

Serat moral pemuda suatu bangsa merupakan indikator utama keberhasilan ekonomi dan sosialnya; menumbuhkan karakter moral yang baik dimulai sejak usia muda dan berkembang seiring waktu. Yang dimaksud perkembangan zaman adalah perubahan dari waktu ke waktu sedangkan yang harus dimiliki anak juga harus ikut berkembang. Contohnya seperti negara

Jepang menerapkan pendidikan karakter sejak anak sejak kecil seperti mengajarkan anak membaca, menulis dan menghitung karena di masa dini otak anak mudah mencerna. Dimulai dengan bermain sambil belajar karena kegiatan ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar, membentuk karakter anak dan mengoptimalkannya. Istilah "pendidikan karakter" mengacu pada kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Keberagaman, patriotisme, dan kebanggaan nasional merupakan karakteristik inti lainnya dalam program pendidikan karakter.

Hal-hal yang Membentuk Karakter Seseorang Faktor-faktor seperti pola asuh, emosi, rutinitas, dan pengalaman di alam semuanya berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Emosi: Emosi adalah pengalaman internal seseorang yang membentuk karakternya. Dalam pandangan ini, perasaan merupakan manifestasi fisik dari respons internal terhadap rangsangan eksternal. Kebiasaan dalam berperilaku merupakan contoh nyata bagaimana faktor keturunan memengaruhi karakter, karena faktor keturunan pada dasarnya merupakan komponen utama dalam membentuk karakter seseorang. 3. Tugas rutin: Hal-hal yang dilakukan orang setiap hari berpotensi membentuk karakter mereka melalui pembentukan kebiasaan. Tindakan seseorang dan saran yang diberikan oleh orang lain di sekitarnya dapat membentuk karakter mereka dan menetapkan standar tentang bagaimana mereka harus berperilaku di masa depan.

Mengingat besar dan pentingnya peran guru dalam perkembangan anak masih banyak faktanya guru yang menyestakan perkembangan anak yang berdampak dengan apa yang guru tanamkan pada murid. Seperti guru yang tidak kompeten dalam

mengajar dalam artian guru yang tidak mempelajari pengembangan kepribadian guru yang akibatnya akan hilangnya semangat belajar siswa, menurunnya kepercayaan siswa terhadap guru tersebut. Guru yang tidak menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik akibatnya terhambatnya proses mengajar karna guru tidak memiliki strategi dalam mengajar peserta didik, peserta didik sulit menerima pembelajaran dan arahan karna merasa bosan dengan pelajaran guru tersebut. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan berhasil, baik siswa maupun instruktur perlu terlibat dalam aktivitas pengembangan strategi pembelajaran. Dalam pendidikan akademis, instruktur sering kali mengabaikan kebutuhan siswa dalam lingkungan nonakademis, yang merupakan masalah karena hal ini berarti mereka lebih menekankan pada pengembangan IQ siswa daripada kecerdasan emosionalnya. Dalam hal ini, peneliti mengambil dan mepresentasikan “Peran Komunikasi Guru Tk Antasari Banjarbaru Dalam Membangun Karakter Anak Didiknya” sebagai objek penelitian. Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ditulis. Apabila hal ini dibiarkan bisa menghambat pembentukan karakter anak dan menurunnya kualitas anak didik untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian kualitatif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Teknik penelitian kualitatif adalah teknik yang menyelidiki sifat-sifat objek dunia nyata melalui lensa postpositivisme, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2016:9). (berbeda dengan eksperimen), penelitian kualitatif bergantung pada peneliti sebagai partisipan aktif, menggunakan

metode induktif dan kualitatif dalam pengolahan data, dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dalam temuannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sesuai dengan temuan Sugiyono (2014:53). Tujuan dari strategi penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan variabel independen, yang didefinisikan sebagai variabel yang tidak bergantung atau terkait dengan variabel lain dalam penelitian. Guru di TK Antasari Banjarbaru di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, akan menjadi subjek penyelidikan penulis dalam penelitian ini. Penelitian akan memanfaatkan wawancara mendalam sebagai strategi pengumpulan data, dimana Moleong (2005: 186) mendefinisikan wawancara mendalam sebagai “proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan permasalahan serta fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian.” (hal. 186). Di sini, teknik wawancara mendalam memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Temuan dalam kasus Peneliti menggunakan penginderaan dan pengamatan untuk mendapatkan data melalui pengamatan. Bagian dari proses penelitian ini melibatkan pencarian bukti di lapangan yang mendukung hipotesis peneliti, dalam hal ini, bahwa komunikasi guru-siswa yang efektif membantu membentuk kepribadian siswa. Catatan dalam kasus Catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, terbitan berkala, agenda, foto acara, dan risalah rapat semuanya merupakan bagian dari apa yang disebut Suharsini Arikunto sebagai pendekatan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Suatu unsur atau nilai yang diperoleh dari suatu item atau kegiatan dengan rentang perubahan tertentu, yang darinya peneliti

akan menganalisis dan menarik kesimpulan, disebut variabel penelitian. Seperti Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dll melalui penggunaan kata, angka, simbol, gambar. Komunikasi dapat merubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan, karena informasi bertujuan menyampaikan suatu informasi dan diharapkan mendapatkan umpan balik. Mereka yang bekerja di bidang pendidikan memiliki tanggung jawab ganda untuk mendukung pertumbuhan fisik dan rohani murid-muridnya. Karakter adalah hal yang dimiliki setiap manusia, sifat yang membedakan satu dengan lainnya. Faktor keterbentukan karakter ada beberapa faktor di antaranya : perasaan, keturunan, lingkungan, kegiatan sehari-hari

Analisis Data Menurut Sugiyono (2015), reduksi data merupakan proses mendokumentasikan data yang terkumpul secara cermat dan tepat, yang menjadi fokus penelitian ini. Data yang direduksi akan mempermudah pengumpulan data selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih baik. Peneliti juga menggunakan reduksi data untuk membantu mencapai tujuan. Penyajian Informasi (Data Presentation) Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain prosa naratif, grafik, matriks, jaringan (network), bagan, dan penjelasan singkat atau diagram alir yang menggambarkan korelasi antarkategori. Dalam analisis data kualitatif, tahap ketiga adalah membuat simpulan dan memverifikasinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 252). Sebelum penelitian dilakukan di lapangan, temuan awal dan definisi masalah dalam penelitian kualitatif masih dianggap awal dan akan terus berkembang. Timeline penelitian dalam

proyek ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan formal untuk anak-anak di bawah usia enam tahun dimulai di jenjang Taman Kanak-kanak (TK). Program TK yang unik ini menitikberatkan pada pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian stimulasi pendidikan. Antasari Banjarbaru merupakan salah satu TK di kota Banjarbaru yang berdiri dibawah pengawasan pemerintahan kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti mempersempit masalah dengan berkonsentrasi pada fungsi komunikasi guru dalam pengembangan karakter siswa, mengingat besarnya kesulitan di lokasi peneliti, untuk mengetahui bagaimana cara guru berkomunikasi dengan anak dalam menanamkan hal-hal bernilai positif dalam proses pembentukan karakternya pada TK Antasari Banjarbaru dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa tenaga pengajar.

Peran komunikasi guru dalam pembentukan karakteristik anak didiknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru bekerja sama dengan rang tua murid untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik dengan membuat grup Whatsapp khusus anak didik beliau dengan seluruh orangtua murid dikelas beliau ajar tersebut dan membagikan aktivitas apa yang dipelajari anak pada hari ini atau bertemu secara langsung untuk menyelaraskan tindakan di sekolah dan dirumah.

Wawancara dengan ketiga informan tersebut mengarahkan peneliti pada kesimpulan berikut: guru menarik perhatian siswa dengan mengajak mereka ke dalam pelajaran melalui penggunaan nama mereka (sering diikuti oleh beberapa pertanyaan yang memancing pikiran), dengan memasukkan musik dan permainan anak-anak ke dalam kelas, dan dengan membawa materi yang relevan ke dalam kelas sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari. Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut dari wawancara dengan ketiga informan tersebut: pertama, pembelajaran daring selama COVID-19 terhambat karena tidak semua orang tua siswa memiliki telepon pintar untuk pembelajaran daring, yang menyebabkan pelajaran tertunda karena ada anak-anak yang perlu dilayani, dan kedua, menghadapi amukan atau luapan amarah dan frustrasi yang tidak terkendali merupakan tantangan umum bagi guru. Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut dari wawancara dengan ketiga informan tersebut: ketika menghadapi siswa yang menantang, guru menunjukkan contoh yang baik dan yang buruk sehingga anak-anak dapat memahami batasannya, yang dikomunikasikan dengan lembut dalam lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa hal yang menjadi tantangan terbesar ibu guru dalam memahami karakter peserta didik adalah semua anak masih dalam usia dini sehingga memerlukan kesabaran yang tinggi untuk mengatasi anak berkebutuhan khusus ataupun anak normal yang masih baru belajar bersosialisasi sehingga pendekatan yang berbeda kepada setiap anak sesuai dengan karakternya sangat penting diketahui oleh guru, adapun cara guru bekerja sama dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan karakter peserta

didik dengan membuat group Whatsapp khusus anak didik beliau dengan seluruh orangtua murid dikelas beliau ajar tersebut dan membagikan aktivitas apa yang dipelajari anak pada hari ini atau bertemu secara langsung untuk menyelaraskan tindakan di sekolah dan dirumah. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa cara yang guru lakukan untuk membuat anak memperhatikan saat mengajar adalah dengan menyebut namanya saat guru menjelaskan atau biasanya juga di barengi dengan sedikit pertanyaan - pertanyaan yang menarik, membuat permainan dan menyanyikan lagu anak-anak, memberi materi yang dekat dengan anak didik agar dapat mereka rasakan pengalaman yang nyata tentang pembelajaran, adapun hambatan yang biasa dialami guru dalam proses mengajar adalah proses mengajar adalah anak yang tantrum atau anak yang mengalami ledakan kemarahan dan frustrasi yang tidak terkendali, biasanya setiap anak mengalami tantrum yang berbeda-beda, saat pembelajaran daring berlangsung selama covid-19 karena tidak semua orang tua siswa mempunyai smartphone untuk pembelajaran online selain itu strategi yang guru lakukan jika ada murid yang susah di atur adalah dengan menunjukan hal yang baik dan tidak baik agar anak tahu mana yang boleh di lakukan dan tidak boleh yang disampaikan dengan lemah lembut dengan menciptakan suasana nyaman.

Temuan ini sejalan dengan temuan Sari dan Ningsih (2023) yang menemukan bahwa meskipun pandemi COVID-19 dan dampaknya menimbulkan tantangan bagi pelatihan guru daring dan pembelajaran siswa, penggunaan Zoom Cloud Meeting memberikan dampak positif bagi peserta dalam banyak hal. Hasilnya, pengembangan profesional guru di berbagai provinsi di

Indonesia telah meningkat pesat melalui penggunaan Zoom Cloud Meeting untuk memenuhi tujuan tersebut. Hasil dapat diukur dan dinilai karena pelatihan dirancang dengan baik dan difokuskan pada penguasaan teknologi, integrasi kurikulum, dan pengembangan keterampilan mengajar kreatif. Menurut Sitompul (2022) terdapat beberapa aspek untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru secara online, diantaranya :

1. Peningkatan Penguasaan Teknologi, di mana para pendidik telah membuat langkah maju ke arah kemahiran teknologi, terutama dengan Zoom Cloud Meeting, yang memberi mereka keunggulan dalam hal menggunakan praktik pedagogi daring.
2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, Ketika ada perubahan substansial dalam cara teknologi dimasukkan ke dalam proses pendidikan, yang mengarah ke kelas yang lebih interaktif dan mudah beradaptasi dengan kebutuhan individu siswanya.
3. Perubahan Perilaku Pengajaran, sebagai hasil pelatihan, instruktur lebih cenderung menerapkan pendekatan pedagogi yang kreatif dan kooperatif.
4. Kolaborasi Antar Guru, di mana sebuah komunitas pembelajaran profesional yang aktif dan kooperatif telah muncul, yang memungkinkan berbagi pengetahuan dan keahlian di antara para pendidik yang berlokasi di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknologi pembelajaran online peran komunikasi guru dalam pembentukan karakteristik anak didik

yang menghadapi kendala dalam berkomunikasi atau memahami karakter peserta anak didik usia dini, khususnya anak tantrum dan berkebutuhan khusus yang memerlukan kesabaran yang tinggi serta komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa dapat dilakukan secara online baik pembelajaran secara online ataupun berkomunikasi melalui media whatsapp atau telegram yang mudah mengirimkan gambar ataupun video sehingga komunikasi antara orang tua siswa dan guru dapat lebih mudah dilakukan hal ini juga mendukung strategi agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran adalah dengan membuat suasana belajar nyaman dan memberi pengarahan terhadap siswa mengenai hal yang baik dan kurang baik dilakukan yang disampaikan dengan lemah lembut sehingga dengan beberapa upaya dan strategi yang telah dilakukan guru maka peran komunikasi guru dalam pembentukan karakteristik anak didik sangat berperan penting.

Dampak positif pengembangan pendidikan guru terhadap kemampuan guru dalam membentuk karakter anak usia dini

Untuk masalah yang kedua yaitu Dampak positif pengembangan pendidikan guru terhadap kemampuan guru dalam membentuk karakter anak usia dini, peneliti mengajukan pertanyaan ke enam, “Apa dampak yang ibu rasakan setelah mengikuti program sekolah guru dari pemerintah?”, dimana dari pertanyaan tersebut maka dapat diberikan simpulan yaitu Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang guru rasakan setelah mengikuti program sekolah guru gratis dari pemerintah untuk guru pengajar adalah menambah wawasan dan dan ilmu

pengetahuan, lebih bersemangat mengajar, dan membuat lebih kreatif dalam mengajar.

Menurut Rina Rahayu, S.Pd yang menjelaskan Cara saya yaitu dengan memberikan contoh pada anak didiknya dengan cara memperagakan terlebih dahulu tahapan apa yang harus dilakukan ketika praktikum. Misalnya pada hari jumat untuk praktikum berwudhu pada anak-anak, sebelum mereka mengambil wudhu maka narasumber memberikan contoh tahapan-tahapan berwudhu dengan : mencuci tangan terlebih dahulu, berkumur-kumur 3x, menghirup air ke dalam hidung 3x, membacakan lafal niat berwudhu didalam hati dan membasuh wajah 3x, membasuh tangan hingga siku sebanyak 3x, mengusap sebagian kulit kepala 3x, menyapu kedua telinga 3x, membasuh kedua kaki hingga mata kaki sebanyak 3x, terakhir berniat menghadap kiblat dan setelah guru mencontohkan agar satu-persatu anak murid dibimbing beliau untuk melakukan tata cara berwudhu yang dipaparkan tadi dengan baik, begitu juga dengan tata cara solat dhuha serta berbagai praktikum membuat karya. Jadi sebagai guru melakukan dan menerapkan dulu pada kehidupan sehari-hari baru memberikan contoh kepada murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara ibu memberikan contoh pada anak di sekolah dengan memperagakan terlebih dahulu tahapan apa yang harus dilakukan ketika praktikum berwudhu atau sholat langkah demi langkah, dan memberi contoh yang baik pada anak seusia mereka dengan menjaga sikap sebagai guru, menjadi panutan yang baik untuk mereka karena usia mereka mudah merekam apa yang mereka lihat dan dengar lalu akan di tiru oleh mereka.

Membangun karakter atau perilaku yang baik dan terpuji Contohnya seperti :

Dikelas sifat jujur selalu saya tanamkan agar anak tidak gemar berbohong, saya selipkan cerita-cerita moral agar anak lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tapi ketika dirumah orangtua jarang memuji anak, jarang memberi apresiasi cenderung menghukum anak jika ketahuan berbuat salah. Anak yang menerima perlakuan seperti ini akan takut berbuat salah yang tertanam adalah bagaimana orangtua tidak menghukumnya. Maka ia akan melakukan segala cara agar terhindar dari hukuman termasuk berbohong. Maka pentingnya komunikasi guru dan orangtua salah satunya bisa sharing tentang tumbuh kembang anak". Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari membangun karakter ialah membentuk kepribadian yang baik bagi anak untuk masa depan nya kelak di kemudian hari sehingga dengan tertanam hal-hal baik yang didapati ketika masih kecil, agar ketika besarnya di cintai orang di sekitarnya adapun untuk membentuk karakter anak tidak hanya dari sekolah saja tapi dari lingkungan rumahnya juga harus bisa meimbangi jangan sampai yang guru tanamkan misalnya sifat jujur dan suka berbagi tapi ketika dirumah salahnya pola asuh malah mengajarkan sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru tidak memahami karakter anak didiknya akan bosan dengan pembelajaran yang guru jelaskan, tidak sedikit anak akan sibuk sendiri ketika suasana belajar berlangsung atau bahkan tidak ingin mendengarkan sama sekali. Jika seorang guru mengenali karakter anak murid guru juga akan tahu mode belajar seperti apa yang harus diterapkan di kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak sangat besar karena zaman sekarang anak banyak menghabiskan waktu disekolah dari pada dirumah karena kebanyakan sekolah menerapkan sistem full day., dimulai dari penitipan, TK,SD sampai SMA yang artinya lebih banyak waktu dengan guru maka tanggung jawab guru dalam pertumbuhan anak semakin lebih besar juga maka membentuk karakter anak bukan hanya mengajarkan lewat lisan dan pelajaran tapi juga dengan sikap kita dan menanamkan lebih dulu ke diri sendiri agar menjadi kebiasaan dan menjadi panutan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang guru rasakan setelah mengikuti program sekolah guru gratis dari pemerintah untuk guru pengajar adalah menambah wawasan dan dan ilmu pengetahuan, lebih bersemangat mengajar, dan membuat lebih kreatif dalam mengajar selain itu strategi guru dalam memberi kan contoh pada anak di sekolah dengan memperagakan terlebih dahulu tahapan apa yang harus dilakukan ketika praktikum berwudhu atau sholat langkah demi langkah, dan memberi contoh yang baik pada anak seusia mereka dengan menjaga sikap sebagai guru, menjadi panutan yang baik untuk mereka karena usia mereka mudah merekam apa yang mereka lihat dan dengar lalu akan di tiru oleh mereka berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran, adapun pengertian dari membangun karakter ialah membentuk kepribadian yang baik bagi anak untuk masa depan nya kelak di kemudian hari sehingga dengan tertanam hal-hal baik seperti sikap jujur dan saling berbagi yang didapati ketika masih kecil, agar ketika besarnya di cintai orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak memahami karakter anak didiknya akan bosan dengan pembelajaran yang guru jelaskan, tidak sedikit anak akan sibuk sendiri ketika suasana belajar berlangsung atau bahkan tidak ingin mendengarkan sama sekali. Jika seorang guru mengenali karakter anak murid guru juga akan tahu mode belajar seperti apa yang harus diterapkan di kelasnya dan peran guru dalam pembentukan karakter anak sangat besar karena zaman sekarang anak banyak menghabiskan waktu disekolah dari pada dirumah karena kebanyakan sekolah menerapkan sistem full day, dimulai dari penitipan, TK,SD sampai SMA yang artinya lebih banyak waktu dengan guru maka tanggung jawab guru dalam pertumbuhan anak semakin lebih besar juga maka membentuk karakter anak bukan hanya mengajarkan lewat lisan dan pelajaran tapi juga dengan sikap kita dan menanamkan lebih dulu ke diri sendiri agar menjadi kebiasaan dan menjadi panutan Hasil ini sesuai dengan penelitian Joni, Sari dan Ningsih (2023) bahwa Perencanaan dan pelaksanaan pelatihan memerlukan beberapa langkah penting, termasuk mengidentifikasi tujuan, menyiapkan materi, merekrut peserta, menyiapkan logistik, dan evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, dan pengabdian kepada masyarakat.

Masih banyak isu yang menekankan kualitas guru di Indonesia. Menurut Dudung (2018) dan Hoesny & Darmayanti (2021), beberapa masalah tersebut antara lain guru yang tidak siap menghadapi teknologi baru, rencana pelajaran yang tidak efektif, dan pengetahuan yang ketinggalan zaman

tentang cara terbaik siswa belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan intervensi yang disengaja guna meningkatkan standar kualitas guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana berbagai provinsi di Indonesia telah menggunakan program pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan standar kualitas guru. Tim peneliti menggunakan alat Zoom Cloud Meeting untuk melakukan pertemuan daring mereka. Tujuan penggunaan teknologi digital dalam pelatihan adalah untuk meningkatkan aksesibilitasnya, memfasilitasi kerja sama lintas provinsi, dan memenuhi tuntutan profesionalisme guru masa kini. (Susiani & Abadijah, 2021). Faktor-faktor yang memotivasi penelitian ini untuk memasukkan pergeseran paradigma pembelajaran, di mana pendidik tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep yang kuat tetapi juga kemahiran dengan teknologi dan pendekatan kreatif terhadap pengajaran, memiliki efek positif pada kapasitas program persiapan guru untuk membentuk hakikat pendidikan anak usia dini (Sitompul, 2022). Menurut Subandowo (2022) dan Sudana (2018), penelitian ini berfokus pada aspek-aspek penting berikut:

- 1) Teknologi dalam Pembelajaran: Daya tarik dan efektivitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan perangkat pembelajaran teknologi. Berdasarkan hal ini, penelitian ini akan melihat seberapa banyak teknologi yang digunakan oleh instruktur di kelas.
- 2) Pembelajaran Kolaboratif: Guru-guru dari berbagai provinsi yang bekerja sama dapat membantu berbagi pelajaran yang dipelajari dan strategi yang berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa baik program pendidikan daring

mendorong kerja sama tim di antara berbagai jenis profesional pendidikan.

- 3) Pengembangan Kompetensi Guru: Kompetensi guru merupakan target dari program pelatihan dan pengembangan profesional. Aspek penting dari studi ini adalah pengembangan keterampilan baru, pengetahuan terkini tentang kurikulum, dan pendekatan pengajaran baru.
- 4) Evaluasi Dampak: Dampak pengembangan dan pelatihan profesional terhadap kualitas guru harus diukur.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: untuk membantu sekolah memanfaatkan potensi sumber daya manusianya secara maksimal dan membekali siswanya untuk menghadapi tantangan masa depan, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana program pelatihan memengaruhi perilaku dan kinerja guru. Hal ini diharapkan akan menghasilkan pendidikan karakter anak usia dini yang lebih baik di sekolah.

KESIMPULAN

Peran komunikasi guru dalam pembentukan karakteristik anak didik menghadapi kendala dalam memahami karakter peserta anak didik usia dini, khususnya anak tantrum dan berkebutuhan khusus yang memerlukan kesabaran yang tinggi serta komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa, adapun strategi agar siswa memperhatikan pelajaran adalah dengan membuat suasana belajar nyaman dan memberi pengarahan terhadap siswa mengenai hal yang baik dan kurang baik dilakukan yang disampaikan dengan lemah lembut. Dampak positif pengembangan pendidikan guru terhadap kemampuan guru

dalam membentuk karakter anak usia dini adalah menambah wawasan dan dan ilmu pengetahuan, membuat guru lebih bersemangat mengajar, membuat lebih kreatif dalam mengajar karena bila guru tidak mengetahui karakteristik anak didiknya maka akan menyebabkan anak bosan dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga strategi guru dalam memberi contoh pada anak di sekolah dengan memperagakan terlebih dahulu tahapan apa yang harus dilakukan ketika praktikum berwudhu atau sholat langkah demi langkah, memberi contoh yang baik, menjaga sikap sebagai guru sebagai panutan yang baik demi terwujudnya pendidikan karakter yang baik yang sangat berguna untuk masa depan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. JKKP (Jurnal esejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1)
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2)
- Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Yewyork: Simon & Schuster, Inc., 1993)
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora, 3(4)
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3)
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. Jurnal Sagacious, 9(1).
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. International Journal of Community Service Learning, 2(1)
- Susiani, I. R., & Abadijah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(2)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.